

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIDAN DALAM MELAKSANAKAN
STANDAR ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN)
DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG**

Rina Julianti
Universitas Pasir Pangaraian, Riau
Email: rrinajulianti86@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) estimates that more than 585,000 women die annually during pregnancy or childbirth. West Sumatera Province in 2017 recorded 34 AKI events. Whereas in the city of Padang in 2015 there were 3 AKI out of 5909 total deliveries, in 2015 it increased to 10 out of 5809 total births, returning to 2017 to 5 out of 3257 total deliveries. The purpose of this study was to determine the description of the factors that influence midwives in implementing the Normal Childbirth Care Standards (APN) at the Seberang Padang Health Center. This type of research is descriptive. The population in this study were all midwives in the working area of Seberang Padang Health Center in 2019 as many as 55 people. The technique of sampling in total population. Data was collected using a questionnaire in September 2019. Univariate analysis is displayed in the form of a frequency distribution table. The results of the study were almost entirely 94.3% of respondents had a high level of knowledge about the implementation of Normal Childbirth Care (APN). More than half of the 62.9% of respondents have a positive attitude about the implementation of Normal Childbirth Care (APN). More than half 65.7% of respondents have high motivation about the implementation of Normal Childbirth Care (APN). More than half of 60% of respondents perform normal childbirth care with 58 steps. The level of knowledge, attitude and motivation factors influence the implementation of the APN. It is hoped that health workers will increase the application of 58 steps of normal delivery care in practice.

Keywords: Knowledge Level, Attitude and Motivation

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 tercatat 34 kejadian AKI. Sedangkan di Kota Padang pada tahun 2015 AKI sebanyak 3 orang dari 5909 total persalinan, tahun 2015 sempat meningkat menjadi 10 orang dari 5809 total persalinan, kembali turun tahun 2017 menjadi 5 orang dari 3257 total persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Seberang Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2019 sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel secara *total populasi*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada bulan September 2019. Analisa univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian hampir seluruhnya 94,3% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN). Lebih dari separoh 62,9% responden memiliki sikap positif tentang pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN). Lebih dari separoh 65,7% responden memiliki motivasi tinggi tentang pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN). Lebih dari separoh 60% responden melaksanakan asuhan persalinan normal dengan 58 langkah. Faktor tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi memengaruhi dalam pelaksanaan

APN. Di harapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan penerapan 58 langkah asuhan persalinan normal dalam prakteknya.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi*

PENDAHULUAN

Kematian maternal telah lama digunakan sebagai indikator penting yang memberikan petunjuk mengenai tingkat kesehatan wanita yang berhubungan dengan perilaku reproduksi. Setiap tahun terjadi 500.000 kematian maternal, 99% diantaranya terjadi di negara sedang berkembang. Negara maju hanya terjadi 5-30 kematian maternal setiap 100.000 kelahiran hidup (Oxorn, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Di Asia Selatan, wanita berkemungkinan 1:8 meninggal akibat kehamilan atau persalinan selama kehidupan, sedangkan Amerika Utara hanya 1 : 6 meninggal akibat kehamilan atau persalinan (Saifudin, 2006).

Menurut *Survey Data Kesehatan Indonesia* (SDKI) tahun 2017 Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup angka tersebut masih tinggi dibandingkan Negara-negara Asean (SDKI, 2017).

Sesuai komitmen global Indonesia telah menetapkan penurunan AKI menjadi 75% atau 125/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Namun angka tersebut masih jauh dari target *millennium Development Goals* (MDGs) yang menetapkan angka kematian ibu 110/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 di prediksi sulit tercapai (Kemenkes RI, 2015).

Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 tercatat 34 kejadian AKI, sedangkan di Kota Padang pada tahun 2017 AKI sebanyak 3 orang dari 5909 total persalinan, tahun 2015 sempat meningkat menjadi 10 orang dari 5809 total persalinan, kembali turun tahun 2013 menjadi 5 orang dari 3257 total persalinan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Salah satu faktor yang penting dalam tingginya tingkat kematian maternal di negara berkembang adalah faktor-faktor pelayanan kesehatan. Penanganan yang tidak tepat atau kurang memadai oleh petugas kesehatan, dilaporkan merupakan faktor yang ikut berperan dalam 11% sampai 47% kejadian kematian maternal di negara berkembang. Masa pendidikan dan latihan petugas kesehatan yang singkat hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas (Oxorn, 2010).

Walaupun intervensi secara global menyebutkan bahwa perjalanan menuju target MDG 2015 masih diluar jalurnya. Namun telah disepakati bahwa cakupan pelayanan tenaga kesehatan terlatih adalah kunci dari perbaikan pada status kesehatan ibu, bayi dan anak serta mencapai target yang diinginkan (JNPK-KR, 2015).

Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian tersebut, adalah penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas dengan masyarakat difokuskan pada tiga pesan kunci *making pregnancy safer* yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, setiap komplikasi obstetrik dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat dan setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran, sehingga seharusnya setiap tenaga kesehatan wajib menerapkannya (JNPK-KR, 2015).

Tenaga kesehatan yang trampil adalah pelaku yang mampu menjaga dan menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir dari kematian atau kesakitan yang seharusnya dapat dicegah atau dihindarkan melalui upaya dan pertolongan tepat waktu dan adekuat. Untuk tujuan tersebut diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam menolong

persalinan. Paradigma “Menunggu terjadinya dan menangani komplikasi menjadi pencegahan terjadinya komplikasi” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir (JNPK-KR, 2015).

Menurut Penelitian Sri Rahayu (2010) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Sidoharjo, Kab. Sragen bahwa didapatkan hasil tingkat pengetahuan tinggi 74,2% dan sikap positif (51,8%) serta yang melaksanakan APN 66,1%. Terdapat hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap Bidan dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN).

Asuhan Persalinan Normal adalah asuhan persalinan yang bersih dan aman dari setiap tahap persalinan dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan dan hipotermia serta asfiksia bayi baru lahir.

Tujuan APN adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan /optimal (JNPK-KR, 2015).

Dari 55 orang Bidan yang ada di 3 wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, 40 orang yang berpraktek di BPS/Polindes, 35 orang sudah APN, Pendidikan D1=1 orang, D3=33 orang, D4=1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada 10 orang Bidan, 7 orang telah mengikuti pelatihan APN, dari 7 orang yang mengikuti pelatihan APN 4 orang yang menerapkan APN sesuai standar (57%), 3 orang belum sesuai standar APN (43%) dengan alasan pelaksanaannya terlalu berbelit, kondisi yang tidak memungkinkan, memakan waktu yang lama.

Berdasarkan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) merumuskan tiga faktor yang mempengaruhi tiga perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi

pegetahuan, sikap/kepercayaan, pendidikan/pelatihan dan beberapa Faktor pendukung (*enabling faktor*) meliputi sarana kesehatan, prioritas atau komitmen masyarakat terhadap faktor pendorong/motivasi meliputi keluarga, teman, pengalaman, atasan dan petugas kesehatan.

Menurut Hollenbeck (2003) Pelatihan adalah suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan yang baik dari petugas dapat mempengaruhi perilaku Bidan dalam melaksanakan tugas karena tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Nursalam, 2003).

Sikap adalah merupakan reaksi atau responden seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Sikap petugas dalam melaksanakan tugas sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan tindakan. Menurut Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkit topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan (Hasibuan, 2005).

Disini peneliti hanya membahas tiga variable yaitu variabel, Pengetahuan, Sikap, Motivasi dengan alasan bidan yang telah ikut pelatihan sudah peneliti ketahui, dan setelah dilakukan penelitian awal ternyata masa kerja

yang lama tidak menjamin seseorang bidan melaksanakan persalinan secara APN.

Menurut Penelitian Thresia (2011) tentang faktor-faktor yang ber hubungan dengan pelaksanaan APN yang dilakukan di Puskesmas Hutabaginda Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara bahwa terdapat hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Bidan dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN), dan tidak ada hubungan masa kerja dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2019 sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel secara *total populasi*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada bulan September 2019. Analisa univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | f | % |
|-----------|-------------------------|----|------|
| 1. | Umur | | |
| | 20 - 35 tahun | 27 | 77,1 |
| | > 35 tahun | 8 | 22,9 |
| | Jumlah | 35 | 100 |
| 2. | Lama Kerja | | |
| | 10 tahun | 15 | 42,8 |
| | 10 tahun | 20 | 57,2 |
| | Jumlah | 35 | 100 |
| 3. | Status Pekerjaan | | |
| | PNS | 23 | 65,7 |
| | PTT | 12 | 34,3 |
| | Jumlah | 35 | 100 |

Pengetahuan

| Pengetahuan | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Tinggi | 33 | 94,3 |
| Rendah | 2 | 5,7 |
| Total | 35 | 100 |

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa ditemukan 33 orang (94,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang APN.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sri Rahayu (2010) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Sidoharjo, Kab. Sragen didapatkan hasil tingkat pengetahuan tinggi 74,2% tentang Asuhan Persalinan Normal (APN).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "*What*" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang baik dari seorang bidan dapat mempengaruhi perilaku Bidan dalam melaksanakan tugas karena tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Nursalam, 2003).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya (Wawan, 2011).

Faktor Internal yaitu pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak pantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita

waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2011).

Faktor Eksternal faktor lingkungan menurut Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sosial Budaya sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan hampir keseluruhan bidan telah melaksanakan APN, asumsi peneliti hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendidikan dimana keseluruhan responden telah menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan yang merupakan pendidikan dasar sarjana. Sebagian kecil tidak melaksanakan APN, asumsi peneliti hal ini disebabkan kondisi yang tidak memungkinkan dan waktu yang tidak tepat.

Selain itu tingkat pengetahuan yang tinggi juga dapat dilihat dari pengisian kuesioner banyak yang menjawab dengan benar menjawab 100% dengan benar pada soal no. 1 tentang gejala dan tanda kala II persalinan pada langkah APN, soal no. 2 tentang kegunaan kita menolong persalinan secara APN, no. 8 tentang langkah awal manajemen bayi baru lahir, no. 9 tentang langkah ke sepuluh dari 58 langkah APN, dan no. 17 tentang manajemen aktif kala III dalam pertolongan persalinan secara APN.

Tingkat pengetahuan rendah dapat dilihat dari pengisian kuesioner banyak yang menjawab salah no. 12 tentang apa yang

dinilai pada air ketuban pada pertolongan persalinan secara APN, soal no. 20 tentang apa tanda-tanda kegawatan pada ibu bersalin dalam pertolongan persalinan secara APN.

Sikap

| Sikap | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Positif | 22 | 62,9 |
| Negatif | 13 | 37,1 |
| Total | 35 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separoh responden 22 orang (62,9%) memiliki sikap positif. Artinya responden menerima pelaksanaan APN.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sri Rahayu (2010) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Sidoharjo, Kab. Sragen bahwa ditemukan sikap positif 51,8% tentang Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN).

Penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan, tingginya pengetahuan juga mempengaruhi sikap positif petugas terhadap pelaksanaan tugasnya. Hal ini sikap petugas berupa tindakan untuk mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu obyek dan merupakan kesiapan untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons (Azwar, 2005).

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional, dan pengukuran sikap (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh bidan memiliki sikap positif tentang pelaksanaan APN, asumsi peneliti ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pengalaman pribadi, hal ini terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, kemudian faktor lembaga pendidikan dimana dalam pendidikan diajarkan tentang APN. Kurang dari separoh

bidan memiliki sikap negatif tentang pelaksanaan APN, asumsi peneliti ini disebabkan bidan belum sepenuhnya menerima peraturan yang ada dalam pelaksanaan APN.

Ini terlihat bidan menerima peraturan yang ada dalam pelaksanaan APN. Selain itu sikap positif ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner banyak yang menjawab sangat setuju pada soal no. 1 tentang dalam penerapan asuhan sayang ibu dan bayi pada masa pasca persalinan adalah menganjurkan ibu untuk selalu berdekatan dengan bayinya. No. 2 tentang dalam penerapan asuhan sayang ibu kita perlu mengikut sertakan suami dan keluarga dalam proses persalinan, dan sangat tidak setuju pada soal no. 9 tentang menganjurkan ibu mengeran sebelum pembukaan lengkap, no. 10 tentang tidak perlu menganjurkan ibu melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan sikap negatif dapat dilihat dari pengisian kuesioner banyak yang menjawab sangat tidak setuju pada soal no. 5 tentang tidak perlu melakukan kisteler pada saat proses persalinan, dan sangat setuju soal no. 6 tentang tidak memberikan salap mata satu jam setelah bayi lahir, soal no. 7 tentang melakukan rangsangan pada payudara ibu.

Motivasi

| Motivasi | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Tinggi | 23 | 65,7 |
| Rendah | 12 | 34,3 |
| Total | 35 | 100 |

Hasil penelitian tentang motivasi dapat dilihat bahwa lebih dari separoh 23 orang (65,7%) responden memiliki motivasi tinggi. Artinya bidan sudah memiliki keinginan atau dorongan untuk melaksanakan APN.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Helmiwati (2013) tentang hubungan motivasi dengan pelaksanaan APN di BPS ditemukan sebanyak 69,2% memiliki motivasi positif dan 51,5% melaksanakan APN. Ada hubungan bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan APN di BPS.

Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan

dalam diri seseorang yang membangkit topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan (Hasibuan, 2005).

Metode-metode motivasi yaitu metode langsung adalah motivasi yang diberikan secara langsung kepada setiap individu, metode tidak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fakta-fakta yang mendukung (Hasibuan, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dorongan spontan manusia, keakuan sebagai inti pusat kepribadian manusia, situasi atau lingkungan (Sobur, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi bidan sudah tinggi dalam pelaksanaan APN. Asumsi peneliti ini disebabkan beberapa faktor salah satunya melalui metode motivasi secara langsung dan tidak langsung. Dimana bidan mempunyai respon atau keinginan untuk melaksanakan APN secara langsung kepada setiap individu dan ada motivasi tidak langsung yaitu bidan memberikan fasilitas yang mendukung. Sebagian kecil bidan memiliki motivasi rendah dalam APN, asumsi peneliti ini disebabkan bidan masih memiliki dorongan dari dalam diri yang masih rendah.

Selain itu motivasi yang tinggi dapat dilihat dari pengisian kuesioner banyak menjawab sangat setuju pada soal no. 1 (77%) tentang setiap melakukan persalinan saya mengikuti 58 langkah asuhan persalinan normal. no. 2 (77%) tentang IBI menganjurkan bidan untuk mengikuti perkembangan tentang APN setiap tahunnya jika ada, no 3 (80%) tentang saya menggunakan patograf dalam mengetahui langkah apa yang harus dilakukan dalam menolong persalinan, no.4 (85,7%) tentang kemenkes menghimbau seluruh tenaga kesehatan untuk menerapkan PI (pencegahan infeksi) dalam setiap tindakan pelayanan kesehatan agar terhindar dari penularan hepatitis dan HIV/AIDS, no 5

tentang saya melakukan rangsangan taktil dengan cara menggosok-gosok punggung bayi untuk membantu penafasan bayi baru lahir apabila bayi susah bernafas dan menjawab tidak setuju pada soal no. 6 (57%) tentang dalam keadaan terdesak saya tidak menerapkan teori sanggah susur dalam melahirkan bayi. Sangat tidak setuju pada soal no. 7 (51,4%) tentang agar larutan dekontaminasi dapat bekerja secara efektif, tidak perlu dilakukan proses pencucian dan pembilasan pada peralatan bekas pakai sebelum melakukan proses dekontaminasi dan no. 8 (74%) (dalam menolong persalinan tidak perlu menerapkan prinsip-prinsip asuhan sayang ibu dan motivasi yang rendah dapat dilihat dari pengisian kuesioner banyak yang menjawab sangat setuju, menjawab setuju soal no. 9 (37%) tentang saya melakukan pertolongan awal untuk bayi baru lahir yang merintih, kulit kebiruan dan lemas adalah melakukan pijat jantung, menjawab tidak setuju soal no. 10 (45,7%) tentang warga menganjurkan minum ramuan sebelum proses persalinan berlangsung.

Pelaksanaan APN 58 Langkah

| Pelaksanaan APN 58 Langkah | f | % |
|----------------------------|-----------|------------|
| Dilaksanakan | 21 | 60 |
| Tidak Dilaksanakan | 14 | 40 |
| Total | 35 | 100 |

Hasil penelitian pelaksanaan asuhan persalinan normal dapat dilihat bahwa ditemukan lebih dari separoh 21 orang (60%) responden melaksanakan asuhan persalinan normal dengan 58 langkah. Artinya bidan menerapkan asuhan persalinan normal sesuai dengan standar APN.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sri Rahayu (2010) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan APN di Puskesmas Sidoharjo, Kab. Sragen bahwa ditemukan bidan yang melaksanakan APN sebanyak 66,1 %.

Pelayanan pertolongan yang aman dan bersih dengan persalinan dengan menerapkan 58 Langkah Asuhan Persalinan Normal

(APN). Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Salah satu prinsip dasarnya adalah mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Perhatian dan dukungan kepada ibu sangat penting akan berpengaruh dengan ibu untuk merasa aman dan keluaran yang lebih baik, juga mengurangi jumlah persalinan dengan tindakan (Ekstraksivakum, cunam dan seksio sesaria) dan persalinan berlangsung lebih cepat (JNPK-KR, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (94,3%), asumsi peneliti ini disebabkan bidan memiliki tingkat pendidikan D III Kebidanan dan bekerja sebagai seorang bidan dan dari segi umur memiliki usia diatas 30 tahun sudah mampu untuk berfikir secara jernih.

Lebih dari separoh memiliki sikap positif 22 orang (62,9%), asumsi peneliti bidan memiliki cukup tinggi menerima pelaksanaan APN. Lebih dari separoh memiliki motivasi positif 23 orang (65,7%), asumsi peneliti tingginya keinginan bidan melaksanakan APN. Maka pada penelitian ditemukan bidan melaksanakan asuhan persalinan normal di dukung oleh pengetahuan, sikap dan motivasi.

Lebih dari separoh 21 orang (60%) melaksanakan APN, asumsi peneliti ini disebabkan bidan semua telah mengikuti pelatihan APN, kurang dari separoh 14 (40%) tidak melaksanakan APN, asumsi peneliti ini disebabkan bidan mempunyai kebiasaan yang jelek walaupun sudah ikut pelatihan, tetapi tetap belum sepenuhnya bida menerapkan APN.

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari kuesioner APN yang melaksanakan dengan benar soal no. 1, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58 dan yang tidak melaksanakan dengan benar soal no. 2, 5, 6, 9, 12, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 32, 34, 44, 46, 48, 52. Karena dengan alasan soal no.2 kelengkapan peralatan untuk asfiksia kurang seperti kain, disini bidan

hanya menyiapkan satu kain yang seharusnya 2 kain dengan alasan kalau ada bayi asfiksia baru ditambahkannya. Soal no. 5 disini bidan menggunakan sarung tangan DTT pada kedua tangan yang seharusnya satu tangan pada tangan kanan dengan alasan sudah menjadi kebiasaan, soal no. 6 disini bidan tidak memakai sarung tangan DTT waktu memasukkan oksitosin dalam tabung suntik yang seharusnya memakai sarung tangan dengan alasan lupa atau tergesa-gesa, soal no. 9 disini bidan tidak melakukan dekontaminasi sarung tangan dengan alasan sekalian nanti dekontaminasi dengan alat-alat partus set setelah menolong persalinan, no. 12 disini bidan tidak melibatkan keluarga dalam menyiapkan posisi meneran dengan alasan ruangan terlalu sempit dan menjaga ketenangan, no. 17 bidan tidak lagi mengecek kelengkapan alat dan bahan dengan alasan sudah yakin alat dan bahan disiapkan sudah lengkap, soal no. 18 bidan tidak memakai sarung tangan DTT pada kedua tangan dengan alasan sarung tangan yang ia pakai baru sekali dipakai. soal no. 19 bidan tidak menggunakan kain bersih untuk menahan kepala bayi dengan alasan kain sarung ibu masih bersih, no 23 bidan tidak menggeser tangan bawah ke arah perineum ibu untuk menyanggah kepala, lengan dan siku dengan alasan keadaan dan situasi yang terdesak, no. 24 bidan tidak menyusuri punggung kearah bokong dan tungkai bawah janin dengan alasan keadaan dan situasi yang terdesak, no. 25 bidan tidak melakukan penilaian selintas dengan alasan bidan yakin keadaan bayi baik, no. 32 bidan tidak melakukan IMD terhadap pasien dengan alasan ASI belum ada, no. 34 bidan memindahkan klem dengan jarak lebih 10 cm dari vulva dengan alasan bidan kurang pas memperkirakannya, no. 44 bidan tidak memberi vitamin K 1 pada bayi dengan alasan stok vit K 1 habis, no. 46 bidan tidak memantau kontraksi 20 - 30 menit pada jam ke 2 pasca persalinan dia melakukan setelah 1 jam dengan alasan ia sendiri tidak ada asisten jadi tidak sempat karena dia membereskan alat-alat, no. 48 bidan tidak mengevaluasi jumlah kehilangan darah dengan alasan ibu yakin perdarahan ibu atau

pasien tidak banyak terbukti dengan softek basahnya normal, no. 52 bidan tidak membuang bahan-bahan yang terkontaminasi ke tempatnya, lupa menyiapkan tempatnya.

Kesimpulan

1. Hampir seluruhnya 94,3% bidan memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN).
2. Lebih dari separoh 62,9% bidan memiliki sikap positif tentang pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN).
3. Lebih dari separoh 65,7% bidan memiliki motivasi tinggi tentang pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN).
4. Lebih dari separoh 60% bidan melaksanakan asuhan persalinan normal dengan 58 langkah.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
Di harapkan bagi bidan untuk meningkatkan penerapan 58 langkah asuhan persalinan normal dalam prakteknya.
2. Bagi Pendidikan
Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan kepustakaan untuk menambah wawasan mahasiswi tentang topik yang diteliti.
3. Penelitian Selanjutnya
DiSarankan penelitian ini dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan agar peneliti selanjutnya lebih mendalami melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam melaksanakan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) di Puskesmas Seberang Padang

REFERENSI

- Alex Sobur, 2003. Psikologi Umum, Bandung : CV. Pustaka Satya
- Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta

- Aziz Alimul Hidayat, 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Jakarta : Salemba Media.
- Azwar, 2005. Pengantar Psikologi, Jakarta : Numed
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017. Angka Kematian Ibu
- Jurnal Sri Rahayu, 2010. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) (di Puskesmas Sidoharjo, Kabupaten Sragen), <http://www.bidan.stasiun.com>
- Kemenkes, 2015. Kementerian Kesehatan RI.
- Malayu SP Hasibuan, 2005. Organisasi dan Motivasi, Jakarta : EGC
- _____, 2010. Organisasi dan Motivasi, Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011. Manajemen Keperawatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, 2009. Patologi Kebidanan, Jakarta : Numed
- Oxorn, 2010. Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan, Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica
- Prawirohardjo, 2007. Ilmu Kebidanan, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Setiadi, 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saifudin, 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta : JNPPKR-POGI
- Soepardan, 2008. Asuhan Persalinan Normal Untuk Bidan, Jakarta
- Sugiono, 2010. Pengukuran Motivasi, Jakarta
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012
- Thresia, 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan APN oleh Bidan Di Puskesmas Huta Baginda Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara, <http://www.bidan.stasiun.com>
- Tim Revisi JNPK-KR, 2015. Pelatihan Asuhan Persalinan Normal, Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinis
- _____, 2015. Pelatihan Asuhan Persalinan Normal, Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinis
- _____, 2011. Pelatihan Asuhan Persalinan Normal, Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinis
- Widayatun, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo
- Varney, Helen, 2007. Buku Saku Bidan, Jakarta : EGC
- Wawan, 2011. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta : Nuha Medika.